



Analisis Praktik Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD

Analysis of the Implementation Practices of the Merdeka Curriculum and the Strengthening of the Pancasila Student Profile in Elementary Schools

Asyifatul Haifa¹, Suardi²

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: asyifatulhaifa88@gmail.com¹, suardi@unismuh.ac.id²

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 15-01-2026

Revised : 17-01-2026

Accepted : 19-01-2026

Published : 21-01-2026

This study aims to analyze the implementation practices of the Merdeka Curriculum and the strengthening of the Pancasila Student Profile (P5) in elementary schools. The study employed a qualitative descriptive approach with a field study design conducted at UPT SPF SDN 96 Galung Boddong. The research subjects included the principal, teachers, students, and supporting staff. Data were collected through interviews, observations, document analysis, and student group discussions. The results indicate that the Merdeka Curriculum and P5 have been implemented gradually through project-based learning and collaborative activities that support the development of students' character, soft skills, and life skills. Students showed high enthusiasm for project-based learning and the use of simple digital media. However, the implementation of differentiated learning, digital literacy, and P5 documentation has not yet been optimal. In conclusion, the Merdeka Curriculum has great potential to create adaptive and contextual learning. Nevertheless, it requires the strengthening of teacher competencies, optimization of P5 implementation, and increased collaboration to ensure more effective and sustainable implementation.

Keywords : *Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile (P5), Project-Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan di UPT SPF SDN 96 Galung Boddong. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan staf pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, dan diskusi kelompok siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dan P5 telah diterapkan secara bertahap melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif yang mendukung pengembangan karakter, soft skill, dan life skill siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran proyek dan penggunaan media digital sederhana. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi, literasi digital, serta dokumentasi P5 masih belum optimal. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, namun memerlukan penguatan kompetensi guru, optimalisasi pelaksanaan P5, dan peningkatan kolaborasi agar implementasinya lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila (P5), Pembelajaran Berbasis Proyek*



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di Indonesia saat ini mengalami transformasi signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, sebuah kebijakan kurikulum yang memberi fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Salah satu fokus utama kurikulum ini adalah pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup nilai beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Konsep ini ditegaskan sebagai upaya pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, namun juga karakter luhur sesuai nilai-nilai Pancasila (Istiqomah & Haryanto, 2023).

Implementasi kurikulum baru ini membawa tantangan tersendiri di tingkat sekolah dasar. Menurut Christiananda, Purwaningrum, dan Rofisian (2025), sejauh pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* masih terdapat kendala di lapangan, terutama pemahaman guru terhadap konsep P5 itu sendiri; guru cenderung menilai hasil proyek tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Akibatnya, pengembangan kreativitas dan potensi siswa belum optimal.

Selain itu, Aulia, Hadiyanto, dan Rusbinal (2024) menekankan bahwa meskipun kebijakan P5 telah ditetapkan secara nasional, implementasinya di banyak sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan sesuai rancangan kurikulum. Penelitian tersebut menemukan bahwa proyek P5 yang menjadi inti Kurikulum Merdeka masih belum dilaksanakan secara konsisten karena keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan dukungan manajemen sekolah.

Lebih lanjut, penelitian oleh Salsabila dkk. (2025) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan nilai-nilai karakter Pancasila siswa melalui pembelajaran kontekstual dan kolaboratif, seperti kemampuan bernalar kritis dan gotong-royong. Hal ini menunjukkan bahwa jika dilaksanakan secara efektif, kurikulum ini mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dibanding model kurikulum sebelumnya.

Namun demikian, praktik di masing-masing sekolah dapat berbeda tergantung pada konteks lokal, kesiapan guru, dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, kajian yang mengkaji secara mendalam praktik implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD sangat penting untuk mengetahui bagaimana kurikulum ini diimplementasikan secara nyata, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas implementasi di lapangan termasuk di UPT SPF SDN 96 Galung Boddong sebagai lokasi studi kasus penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan (field study) untuk menganalisis praktik implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti



memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai pelaksanaan kurikulum, pengalaman subjek, serta dinamika pembelajaran yang terjadi secara nyata di lapangan.

Kegiatan analisis praktik implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 96 Galung Boddong. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga relevan untuk dikaji sebagai studi kasus pada jenjang sekolah dasar.

Subjek dalam kegiatan ini meliputi:

1. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab kebijakan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan.
2. Guru kelas rendah dan kelas tinggi, sebagai pelaksana utama pembelajaran dan integrasi P5 di kelas.
3. Peserta didik, sebagai penerima langsung implementasi Kurikulum Merdeka dan kegiatan P5.
4. Staf pendukung/IT sekolah (jika tersedia), sebagai pihak yang berperan dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital di sekolah.
5. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan langsung subjek dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk memperoleh gambaran mendalam tentang praktik implementasi kurikulum di sekolah. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, tantangan, dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka dan P5.
2. Observasi kelas, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tematik, pembelajaran kolaboratif, pengembangan soft skill dan life skill, serta pemanfaatan teknologi.
3. Analisis dokumen, terhadap perangkat ajar, modul pembelajaran, laporan pelaksanaan P5, dan dokumen pendukung lainnya.
4. Diskusi kelompok siswa, untuk mengetahui pengalaman belajar siswa terkait pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Pedoman wawancara, berupa daftar pertanyaan terbuka yang disesuaikan dengan fokus kajian.
2. Lembar observasi, untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan P5.
3. Format analisis dokumen, untuk menelaah kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
4. Panduan diskusi siswa, yang berisi pertanyaan sederhana dan kontekstual sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi temuan wawancara

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap dengan menyesuaikan kesiapan guru dan kondisi sekolah. Sekolah berupaya memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, khususnya melalui pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter siswa.

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa guru mulai memahami prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan karakter melalui P5. Namun, guru masih mengalami kendala dalam menyusun modul projek, asesmen autentik, serta pengelolaan waktu antara pembelajaran reguler dan kegiatan P5.

Staf pendukung/IT menyampaikan bahwa pemanfaatan teknologi di sekolah masih terbatas, namun secara bertahap mulai diperkenalkan melalui penggunaan media digital sederhana dalam pembelajaran

2. Ringkasan observasi kelas

Hasil observasi pembelajaran di kelas dibuat dalam tabel berikut:

Komponen yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
Implementasi P5 di kelas (projek, diskusi, penilaian autentik)	P		Projek sederhana dan diskusi kelompok
Pembelajaran kolaboratif dan partisipatif	P		Siswa bekerja dalam kelompok kecil
Pemanfaatan teknologi/digital dalam proses pembelajaran	P		Media video dan gambar digital sederhana
Siswa mengembangkan soft skill/life skill	P		Kerja sama dan komunikasi siswa terlihat
Praktik diferensiasi dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa		P	Masih terbatas dan belum sistematis

Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun pelaksanaan diferensiasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

3. Temuan dari analisis dokumen

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki perangkat ajar Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar dan rencana pembelajaran. Selain itu, terdapat dokumen laporan pelaksanaan P5, meskipun masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis.

Dokumen pembelajaran digital sudah mulai tersedia, namun penggunaannya belum merata di seluruh kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka telah ada, tetapi implementasinya masih perlu penguatan, terutama dalam dokumentasi dan evaluasi pembelajaran.



4. Hasil diskusi siswa

Hasil diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok. Siswa menyatakan bahwa kegiatan projek membuat mereka lebih mudah bekerja sama dengan teman dan lebih aktif dalam belajar.

Siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital seperti video dan gambar membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan guru dalam penggunaan teknologi dan penyelesaian tugas berbasis digital.

5. Analisis integratif—mengaitkan temuan dengan teori kurikulum, literasi digital, pengembangan soft skill, serta praktik di sekolah

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SPF SDN 96 Galung Boddong telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Praktik pembelajaran telah mengarah pada pengembangan karakter, soft skill, dan life skill siswa melalui pembelajaran kolaboratif dan projek P5.

Jika dikaitkan dengan teori Kurikulum Merdeka, temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual. Namun, keterbatasan literasi digital dan kesiapan guru menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta pengembangan praktik pembelajaran berbasis projek yang berkelanjutan agar Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dapat terimplementasi secara lebih efektif dan sesuai dengan konteks sekolah.

REFLEKSI DAN REKOMENDASI

1. Refleksi mahasiswa (pembelajaran utama tentang kurikulum adaptif, soft skill, literasi digital, dan tantangan era globalisasi)

- a. Pelaksanaan project analisis praktik implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SPF SDN 96 Galung Boddong memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami konsep kurikulum adaptif di tingkat sekolah dasar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Namun, fleksibilitas tersebut juga menuntut kesiapan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- b. Pembelajaran utama yang diperoleh adalah bahwa penguatan soft skill dan life skill siswa tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui pembelajaran yang konsisten, kolaboratif, dan kontekstual. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan nilai gotong royong, kemandirian,



komunikasi, serta kemampuan bernalar kritis siswa. Akan tetapi, efektivitas P5 sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap esensi pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik.

- c. Selain itu, project ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan, baik dari segi ketersediaan fasilitas maupun kompetensi guru dan siswa. Tantangan globalisasi dan digitalisasi menuntut sekolah untuk tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan adaptif, berpikir kritis, dan beretika dalam menggunakan teknologi.
- d. Secara keseluruhan, refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya agar tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai.

2. Rekomendasi penguatan strategi implementasi Kurikulum Merdeka, P5, dan pengembangan karakter di sekolah dasar setempat

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, P5, dan pengembangan karakter di sekolah dasar setempat antara lain:

- a. Penguatan Kompetensi Guru

Sekolah perlu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan komunitas belajar terkait Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, serta asesmen autentik.

- b. Optimalisasi Pelaksanaan P5

Projek P5 sebaiknya dirancang lebih sistematis dengan memperhatikan proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan penilaian yang berfokus pada pengembangan karakter, bukan hanya hasil akhir.

- c. Peningkatan Literasi Digital

Sekolah dapat mengembangkan program literasi digital sederhana yang terintegrasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital edukatif, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring yang sesuai dengan usia siswa.

- d. Pemanfaatan Potensi Lokal

Lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pelaksanaan P5, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.



e. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis praktik implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SPF SDN 96 Galung Boddong, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan pembelajaran tematik dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran telah mengarah pada pengembangan karakter, soft skill, dan life skill siswa melalui kegiatan kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kesiapan guru, literasi digital, serta pengelolaan waktu dan dokumentasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, optimalisasi pelaksanaan P5, serta dukungan manajemen sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Dengan dukungan strategi yang tepat dan kolaborasi yang berkelanjutan, implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan tuntutan era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., Hadiyanto, & Risdinal. (2024). *Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923> Jurnal Ilmiah UMM
- Christiananda, F. R., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2025). *Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368> Jurnal Minartis
- Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26149> Jurnal Online Universitas Jambi
- Salsabila, I. D., Julianti, E., Sholehah, S., & Abdurrahmansyah, A. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 176 Palembang. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.